

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan olahraga terpopuler di dunia saat ini. Mengapa tidak, hamper semua orang baik yang bias bermain sepak bola atau tidak, mereka tetap menggandrungi salah satu cabang olahraga permainan ini. Karakteristik cabang olahraga yang satu cukup sederhana, dimana setiap orang akan dapat mengenali dengan mudah aktivitas olahraga yang satu ini. Beberapa cirri olahraga populer ini antara lain adalah; (1) Terdapat dua tim yang saling berhadapan, (2) lapangan yang di gunakan cukup besar, (3) mempunyai dua gawang sebagai target memasukkan bola, (4) Jumlah pemainnya cukup banyak, yaitu masing – masing tim beranggotakan 11 orang, dan lain sebagainya.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak mengandung unsur “fun” atau kesenangan, dimana pada aktivitas cabang olahraga ini mempunyai banyak ragam teknik, gaya/style pemain, games-games permainan pada saat latihan, beserta pesertanya yang cukup banyak sehingga terlihat ramai. Sepakbola sendiri akhirnya di gandrungi oleh banyak orang dari berbagai kalangan. Mulai dari yang muda sampai yang tua, yang kaya sampai yang miskin, yang di kota maupun yang di desa, laki – laki maupun perempuan. Hal ini juga dapat kita buktikan dengan maraknya SSB atau sekolah sepak bola yang ada di mana pada setia daerah dan kota. Peserta SSB itu sendiri rata – rata cukup banyak.

Dengan banyaknya peminat cabang olahraga ini akhirnya bermunculan lah para bintang – bintang idola persepak bolaan yang enjadi icon dari suatu klub maupun Negara asalnya. Mereka menjadi icon tidak hanya karena tampang semata, tetapi juga karena kepiawaiannya dalam mengolah si kulit bundar di lapangan hijau. Hal ini akhirnya menjadi sebuah demam atau candu bagi para penggemar sepak bola untuk dapat bias menjadi seperti orang yang mereka idolakan. Mulai dari memiliki kaos tim yang di pakai oleh sang bintang, memajang poster sang bintang, memakai merk sepatu yang sama seperti yang di pakai oleh sang bintang idola, bahkan meniru segala perilaku sang idola itu sendiri seperti gaya rambut, gaya berpakaian dan lain sebagainya.

Dari sekian banyak orang yang menggemari sepak bola ini, banyak juga yang terdiri dari anak – anak yang berusia dini sampai remaja. Kebanyakan anak – anak pada usia ini apabila menyukai sesuatu bagaimana caranya untuk dapat menggapai sesuatu itu. Begitu pula dengan para orang tuanya, mereka juga terkadang di buat sibuk untuk dapat membantu memenuhi keinginan atau apa yang menjadi harapan dari sang anak itu sendiri.

Dari beberapa club sepakbola besar di dunia akhirnya mencari solusi untuk menyampaikan misi mereka agar tetap di kenal oleh seluruh fans nya. Salah satu kegiatan yang mereka lakukan adalah dengan mendirikan sekolah sepak bola untuk anak – anak. Salah satu contohnya adalah club sepak bola besar di Spanyol yang sekarang telah meresmikan berberapa yayasan sekolah sepak bola untuk anak – anak usia dini sampai remaja di Indonesia. Salah satunya berada di Yogyakarta,

tepatnya di bawah binaan FIK UNY yang mudah di kenal dengan nama Yayasan Sekolah Sepak bola Real Madrid Foundation UNY.

Pada yayasan sekolah sepakbola yang di jalankan di UNY ini ternyata mendapat animo dari masyarakat luas, baik yang berasal dari Yogyakarta itu sendiri maupun dari daerah – daerah lain di luar Yogyakarta. Mereka semua tidak mepedulikan jarak dan waktu untuk memenuhi hasrat minatnya agar dapat masuk dan di terima pada yayasan sekolah sepak bola ini.

Berkait dengan latar belakang di atas akhirnya menggugah tim penelitian institusional dari Prodi PKO untuk mencari jawaban sesungguhnya dengan menangkap tema “*Mengungkap Motivasi Orang Tua Calon Siswa Social Sport Schools Real Madrid UNY*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Semakin banyaknya peminat sepakbola di Indonesia khususnya di Yogyakarta.
2. Anak – anak usia dini sampai remaja cenderung jauh lebih tertarik pada sekolah sepak bola yang ramai dan ada icon nya
3. Masih kurangnya sekolah sepakbola di Yogyakarta dan sekitarnya yang memiliki kurikulum yang memadai
4. Banyaknya fans club sepak bola Real Madrid di seluruh belahan dunia
5. Belum terungkapnya motivasi orang tua calon siswa social sport schools real madrid UNY.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi agar permasalahan tidak terlalu melebar maka penelitian ini hanya akan membahas mengenai Mengungkap Motivasi Orang Tua Calon Siswa Social Sport Schools Real Madrid UNY.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka pertanyaan penelitian ini adalah yaitu: bagaimanakah motivasi para orang tua calon siswa social sport schools Real Madrid UNY mendaftarkan anak – anaknya untuk masuk sekolah sepak bola social sport schools Real Madrid UNY ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap motivasi – motivasi apa sajakah yang mendorong para orang tua calon siswa social sport schools Real Madrid UNY mendaftarkan diri anak – anaknya ke sekolah social sport schools Real Madrid UNY.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk dapat mengungkap motivasi – motivasi yang melatar belakangi para orang tua calon siswa sekolah social sport schools Real Madrid UNY. Secara praktis, penelitian ini akan berkontribusi pada sekolah social sport schools Real Madrid UNY itu sendiri maupun pada lembaga UNY khususnya FIK dalam mencermati keunggulan – keunggulan atau nilai jual dari sekolah social sport schools Real Madrid UNY dan agar FIK UNY

sendiri dapat menangkap pengebangan – pengembangan yang dapat di munculkan dari kegiatan tersebut.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Hakikat Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan kemauan timbul pada seseorang hingga ia melakukan sesuatu. Adanya motivasi pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu mengakibatkan seseorang mau melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya, tanpa adanya motivasi membuat seseorang melakukan sesuatu dengan terpaksa atau tidak bahkan tidak melakukan sama sekali. Motivasi adalah dorongan berupa keinginan untuk mencapai harapan atau tujuan. Manusia memiliki harapan dan harapan menimbulkan motivasi untuk merealisasikan (Purwanto, 2007: 1031).

Motivasi merupakan penjelmaan dari motif yang dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan seseorang. Motif adalah daya dalam pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran, guru hendaknya mengetahui dorongan yang membuat seorang siswa rajin belajar. Sebaliknya kalau siswa malas belajar, guru hendaknya menyelidiki mengapa ia berbuat demikian. Guru berperan sebagai pendorong, motivator, agar motif-motif yang positif dibangkitkan atau ditingkatkan dalam diri siswa. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (i) kebutuhan, (ii) dorongan, dan (iii) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan yang diharapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada

tujuan tersebut merupakan inti motivasi. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2006: 80).

Berdasarkan sifatnya, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Aktivitas benar-benar dilakukan dari lubuk hatinya tanpa adanya rangsangan atau paksaan dari pihak luar. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya rangsangan dari luar sehingga dengan adanya rangsangan tersebut barulah individu itu melakukan kegiatan (Rosmaini, 2005: 36). Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, teori X dan Y Douglas McGregor maupun teori motivasi kontemporer, arti motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Berbeda dengan motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat yang seringkali disamakan dengan semangat, seperti contoh dalam percakapan "saya ingin anak saya memiliki motivasi yang tinggi". Statemen ini bisa diartikan orang tua tersebut menginginkan anaknya memiliki semangat belajar yang tinggi. Maka, perlu dipahami bahwa ada perbedaan penggunaan istilah motivasi di

masyarakat. Ada yang mengartikan motivasi sebagai sebuah alasan, dan ada juga yang mengartikan motivasi sama dengan semangat.

Dalam hubungan antara motivasi dan intensitas, intensitas terkait dengan seberapa giat seseorang berusaha, tetapi intensitas tinggi tidak menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah yang menguntungkan organisasi. Sebaliknya elemen yang terakhir, ketekunan, merupakan ukuran mengenai berapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya.

B. Hakikat Orang Tua

Orang Tua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orangtua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah pada orangtua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis anak) dan ayah tiri (suami ibu biologis anak).

Orang tua adalah pengertian umum dari seseorang yang melahirkan kita , orang tua biologis. Namun orang tua juga tidak selalu dalam pengertian yang melahirkan. Orang tua juga bisa terdefinisikan terhadap orang tua yang telah memberikan arti kehidupan bagi kita. Orang tua yang telah mengasahi kita, memelihara kita sedari kecil. Bahkan walaupun bukan yang melahirkan kita ke

dunia, namun mereka yang memberikan kasih sayang adalah orang tua kita. Dalam kehidupan, kadang terjadi yang tidak sesuai kita harapkan, misal sepasang suami istri yang tidak bisa melahirkan anak, atau juga banyak dari orang-orang yang mengetahui bahwa ia ternyata anak adopsi, ini adalah bagian kisah hidup tersulit saat kita mengetahuinya.

Banyak dari pasangan suami istri yang retak hubungannya, karena merasa hidupnya kurang sempurna bila tidak memiliki keturunan. Banyak juga dari anak yang terkena efek psikologis saat mengetahui bahwa orang tua yang selama ini ia tau, ternyata bukan orang tua yang melahirkannya. Namun, ingatlah bahwa orang tua selain yang melahirkan kita, juga termasuk orang tua yang telah memelihara kita sedari kecil, menyayangi kita tanpa ada perbedaan.

C. Hakikat Yayasan Social Sport Schools Real Madrid UNY

Social Sport School Real Madrid Foundation adalah yayasan sosial dibawah naungan Real Madrid Football Club yang bekerjasama dengan Yayasan International Social Sport Development, yayasan merupakan badan independen di bawah manajemen Real Madrid yang bertugas mengembangkan tanggung jawab sosial klub sepakbola tersebut. Real Madrid Foundation didirikan pada tahun 1997 dan berbentuk badan nirlaba. Real Madrid Foundation telah membina 160 sekolah di 55 negara dengan anak didik sekitar Social Sport School Real Madrid Foundation 30000 siswa yang tersebar di negara Afrika, Timur Tengah, Amerika Latin, Asia, dan daratan Eropa. Yayasan Pengembangan Sosial Olahraga Internasional sebagai pemegang mandat

pendirian SSS RMF di Indonesia menargetkan Sekolah Sosial Olahraga akan selesai didirikan di setiap provinsi di Indonesia pada tahun 2016.

Social Sport School Real Madrid Foundation memiliki tujuan utama dalam memberikan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan pengembangan individu secara komprehensif bagi masing-masing siswa daripada peningkatan kapabilitas fisik maupun atletik untuk menciptakan kepribadian siswa secara utuh. Sedangkan tujuan SSS RMF secara umum yaitu: (1) mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan, (2) mengembangkan nilai-nilai dan karakter anak-anak dan generasi muda, (3) mengembangkan ketrampilan olahraga, (4) memfasilitasi proses integrasi sosial anak.

Sekolah ini sangat berbeda dengan sekolah sepakbola di Indonesia karena di sekolah ini tidak hanya diajarkan bisa bermain sepakbola, tapi lebih kepada aspek pembentukan karakter siswa. Sebanyak 100 siswa dari laki-laki dan perempuan dari sekitar daerah masing-masing akan direkrut dari batasan usia 6 sampai 17 tahun. Mereka akan dibagi dalam empat kelompok umur yaitu: (1) kelompok umur 6-8 tahun, (2) kelompok umur 9-11 tahun, (3) kelompok umur 12-14 tahun, dan (4) kelompok umur 15-17 tahun. Sesuai dengan namanya yang berlabel sosial, maka prioritas seleksi pemain lebih bernuansa sosial. Hak itu diwujudkan dengan komposisi siswa dimana 60 persennya adalah dari keluarga kurang mampu, mereka tidak akan dipungut biaya sepeser pun. Prioritas utama siswa yang akan didampingi Social Sport School Real Madrid Foundation adalah

berasal dari keluarga miskin dan korban bencana alam. Siswa yang mempunyai bakat nantinya berkesempatan untuk dikirim ke akademi Madrid di Spanyol.

Setelah melakukan peninjauan lokasi dan fasilitas pendukung pelatihan di Indonesia, RMF memutuskan tujuh kota yang layak dan memenuhi standar untuk mendirikan Social Sport School yaitu Banda Aceh (NAD), Yogyakarta (DIY), Sidoarjo (Jawa Timur), Banjarmasin (Kalimantan Selatan), Samarinda (Kalimantan Timur), Makassar (Sulawesi Selatan), dan Jayapura (Papua). Terpilihnya kota-kota tersebut karena memenuhi syarat-syarat yang diajukan untuk mendirikan Social Sport School yaitu: (1) dukungan pemerintah, (2) infrastruktur, dan (3) kerapian manajemen keuangan. Pola dan kurikulum pelatihan diterapkan dan langsung dipandu dari klub Real Madrid sendiri ini dapat juga menjadi ilmu yang sangat berharga bagi pelatih yang akan mengasuh SSS RMF ini. Materi pelatihan dan kurikulum ini akan diberikan pada Training of Trainer (ToT) yang langsung diberikan oleh *trainer* dari Real Madrid Foundation di Universitas Negeri Yogyakarta tanggal 28 Februari hingga 3 Maret 2012.

BAB III

Metode Penelitian

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian mixed yaitu penelitian campuran dengan menggunakan metode kuantitatif dan juga kualitatif, sehingga bentuk metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan skala prosentase dan juga narasi data secara kualitatif. Gambaran keadaan yang dimaksud adalah mengungkap motivasi orang tua calon siswa sekolah social sport schools Real Madrid UNY.

B. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah variable tunggal, yaitu motivasi orang tua untuk mendaftarkan anaknya menjadi siswa sekolah social sport schools Real Madrid UNY.

C. Lokasi dan subjek uji coba

Sebelum menentukan subyek penelitian, dikemukakan terlebih dahulu perlu pemilihan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Stadion Sepakbola UNY dengan subjek penelitian yaitu seluruh orang tua dari calon siswa sekolah social sport schools Real Madrid UNY.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner atau angket yang sudah di validasi oleh pakar atau ahli yang berkompeten di bidangnya. Adapun

sedikit gambaran seputar kisi – kisi angket sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut di bawah ini.

Tabel. Kisi – kisi Angket

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Nomor
Minat orang tua	Intrinsik	Tertarik	1,2,3,4,5
		Perhatian	6,7,8,9,10,11
		Aktivitas	12,13,14,15,16,17
	Ekstrinsik	Keluarga	18,19,20,21,22
		Sistem pendidikan	23,24,25,26,27
		Lingkungan	28,29,30,31,32
		Tenaga pengajar/pelatih	33,34,35,36
		Fasilitas / alat	37,38,39,40

Angket dalam penelitian menggunakan angket tertutup dan angket terbuka, responden tinggal menjawab pertanyaan pada jawaban yang telah disediakan pada angket tertutup, dan pada angket terbuka responden dapat menjawab sesuai dengan keadaan sesungguhnya responden itu sendiri.

E Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dan juga data kualitatif, sehingga pada data yang kuantitatif akan di susun dalam bentuk skala prosentase dan data yang bersifat kualitatif akan di narasikan sesuai dengan capaian hasil data yang telah di dapat.

F. Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahap dengan jangka waktu 6 bulan. Jadwal penelitian dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		Mar.	Apr.	Mei	Juni	Juli	Ags.
1	Persiapan: pembuatan proposal dan seminar.						
2	Pelaksanaan: penyusunan instrument penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.						
3	Pelaporan: Seminar hasil penelitian dan revisi laporan penelitian.						
4	Publikasi: Penulisan artikel penelitian.						

G. Organisasi Tim Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan oleh tim peneliti yang terdiri atas 3 orang dosen dan 1 orang mahasiswa prodi PKO yang akan dilibatkan. Adapun organisasi tim penelitian ini, baik ketua maupun anggota peneliti.

Table. Organisasi tim penelitian

No.	Nama	NIP	Pangkat/Golongan	Jabatan
1.	Endang Rini S, M.S	19600407 198601 2 001	Pembina Tk. I/IV/b	Ketua
2.	Dr. Siswantoyo, M.Kes	19720310 199903 1 002	Penata Tk. I/III/d	Anggota
3.	Faidillah Kurniawan, M.Or	19821010 200501 1 002	Penata Tk.I/III/b	Anggota
4.	Heni Wijayanti	09602241029	-	Sekretariat

H. Rencana Anggaran Penelitian

Secara sederhana, rencana anggaran penelitian dapat dilihat pada table sebagai berikut di bawah ini.

Tabel. Rincian Usulan Anggaran Penelitian

No	Komponen	(Rp.)
1.	Honor tim peneliti	4.500.000,-
2.	Peralatan penunjang	2.250.000,-
3.	Bahan habis pakai,	3.000.000,-
4.	Perjalanan	3.000.000,-
5.	Lain-lain	2.250.000,-
	Jumlah	15.000.000,-

DAFTAR PUSTAKA

- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2272858-hakikat-motivasi/>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua
- <http://kesehatan.kompasiana.com/kejiwaan/2011/12/23/pengertian-arti-dari-makna-orang-tua/>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi>
- Layali ,Riza Fahmi. 2012. Model Pelatihan Pelatih (Tot) Social Sport School Real Madrid Foundation Indonesia, Yogyakarta: FIK-UNY.

**USULAN PENELITIAN
INSTITUSIONAL**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**



**MENGUNGKAP MOTIVASI ORANG TUA CALON SISWA SOCIAL
SPORT SCHOOLS REAL MADRID UNY**

TIM PENGUSUL:

Endang Rini Sukanti, M.S 19600407 198601 2 001

Dr. Siswantoyo, M.Kes 19720310 199903 1 002

Faidillah Kurniawan, M.Or 19821010 200501 1 002

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

MARET 2012

HALAMAN PENGESAHAN
PROPOSAL PENELITIAN KELOMPOK FIK UNY

1. Judul Penelitian : Mengungkap Motivasi Orang Tua CALON SISWA
SOCIAL SPORT SCHOOLS REAL MADRID UNY

2. Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap dengan Gelar : Endang Rini Sukanti, M.S
b. N I P : 19600407 198601 2 001
c. Pangkat / Golongan : Pembina Tk.I/IV/b
d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
e. Fakultas/ Jurusan : FIK / PKL
f. Bidang Keahlian : Perkembangan Motorik
g. Alamat Rumah : Jetis IV Rt. 01/07 Godean, Sidoagung Sleman.
h. No. Telp. Rumah / HP. : 0274-797167/0811250945

3. Tim Peneliti

No.	Nama dan Gelar	NIP	Bidang Keahlian
1.	Endang Rini S, M.S	19600407 198601 2 001	Perkembangan Motorik
2.	Dr. Siswantoyo, M.Kes	19720310 199903 1 002	Kep. Pencak Silat
3.	Faidillah Kurniawan, M.Or	19821010 200501 1 002	Kep. Anggar

4. Mahasiswa yang Terlibat :

No.	Nama dan Gelar	NIM	Prodi
1.	Heni wijayanti	09602241029	PKO

5. Lokasi Penelitian : Stadion FIK UNY
6. Waktu Penelitian : Maret – Agustus 2012
7. Dana yang Diusulkan : Rp. 15.000.000.00

Mengetahui:

Dekan FIK UNY

Yogyakarta, 22 Maret 2012

Ketua Tim Pelaksana,

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S

NIP.1960082401 98601 1 001

Endang Rini Sukamti, M.S

NIP. 19600407 198601 2 001